

Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa

Tiara Prawitasari^{1*}, Eni Rindi Antika²

¹² Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author, e-mail: tiaraprawitasaribk18@students.unnes.ac.id

Received Juli 05, 2022;

Revised Juli 20, 2022;

Accepted Agustus, 2022;

Published Online Agustus, 2022

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2017 by author

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of self-efficacy on the academic resilience of 7th grade students of SMP Negeri 3 Kendal in dealing with hybrid learning. This study used a quantitative ex post facto design. The population in this study amounted to 201 7th grade students of SMP Negeri 3 Kendal. The research sample is 127 class 7th students taken by simple random sampling technique. The research instrument used is the self-efficacy and academic resilience scale. This study uses two data analysis technique, namely descriptive analysis and simple regression analysis. Student's self-efficacy is in the moderate category ($M = 100,929$) and student's academic resilience is in the moderate category ($M = 100,819$). The results showed that self-efficacy has an effect on academic resilience with a coefficient of determination ($R^2 = 0,549$, $p < 0,05$). This means that self-efficacy contributes to academic resilience by 54,9%, while the rest is influenced by other factors.*

Keywords: *self-efficacy, academic resilience, hybrid learning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kendal dalam menghadapi hybrid learning. Penelitian menggunakan desain ex post facto kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 201 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kendal. Sampel penelitian berjumlah 127 siswa kelas VII yang diambil dengan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala efikasi diri dan skala resiliensi akademik. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Efikasi diri siswa berada pada kategori sedang ($M = 100,929$) dan resiliensi akademik siswa berada pada kategori sedang ($M = 100,819$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap resiliensi akademik dengan koefisien determinasi ($R^2 = 0,549$, $p < 0,05$). Artinya efikasi diri memberikan kontribusi terhadap resiliensi akademik sebesar 54,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: *efikasi diri, resiliensi akademik, hybrid learning*

How to Cite: Tiara Prawitasari, Eni Rindi Antika. 2022. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. JBKI, 7 (2): pp. 00-00, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Pendahuluan

Munculnya pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 memberikan dampak pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Kegiatan belajar yang semula dilakukan penuh secara luring, diubah menjadi

pembelajaran daring guna mengurangi penyebaran virus covid-19 (Asrul, 2020). Menurut Prawanti & Sumarni (2020) transisi penyelenggaraan sistem pendidikan yang dilakukan secara mendadak memunculkan berbagai hambatan dengan fasilitas pembelajaran daring yang belum memadai. Lebih lanjut, Andriani et al. (2021) menjelaskan apabila pembelajaran daring berlangsung dalam waktu cukup lama, siswa rentan mengalami learning loss. Salah satu solusi yang diberikan pemerintah untuk mencegah learning loss yaitu dengan diadakannya hybrid learning. Hybrid learning merupakan metode pembelajaran berbasis e-learning dengan metode pembelajaran tatap muka.

Pada penelitian Robandi & Mudjiran (2020) dijelaskan bahwa salah satu masalah yang dihadapi siswa SMP saat ini yaitu kesulitan menghadapi situasi menekan dalam aktivitas akademik pada saat pandemi covid-19. Dengan adanya tuntutan menghadapi kesulitan akademik, siswa SMP perlu memiliki kemampuan beradaptasi, menghadapi, dan bertahan pada kondisi pembelajaran yang sulit. Individu memiliki kapasitas menghadapi dan mengatasi kesulitan hidup yang disebut resiliensi (Utami, 2017). Dengan memiliki resiliensi, individu mampu mengarahkan pola adaptasi positif selama maupun sesudah menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, siswa SMP perlu memiliki resiliensi terutama resiliensi akademik dalam menghadapi hybrid learning.

Cassidy (2016) mengartikan resiliensi akademik sebagai kemampuan individu untuk meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan walaupun dalam keadaan situasi sulit. Lebih lanjut, Hendriani (2017) resiliensi akademik merupakan proses belajar dengan proses dinamis yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan individu untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi sulit pada aktivitas belajar. Resiliensi akademik yang kuat akan membuat siswa memiliki komitmen menghadapi perubahan dalam kehidupan akademiknya (Sari & Suhariadi, 2019). Senada dengan pendapat tersebut, Romano et al. (2021) menerangkan bahwa resiliensi akademik secara efektif melindungi siswa dari emosi negatif yang berasal dari tekanan akademik yang berlebihan. Berdasarkan penelitian Cassidy (2016) menunjukkan bahwa terdapat tiga dimensi yang mencirikan individu memiliki resiliensi akademik yaitu perseverance, reflecting and adaptive help-seeking, dan negative affect and emotional response.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kendal menunjukkan bahwa siswa mengalami beberapa permasalahan dan kesulitan selama hybrid learning, antara lain (1) tidak memahami dan tertinggal materi pelajaran, (2) sulit mengoperasikan google classroom, (3) tidak memiliki perangkat dan akses pembelajaran yang memadai, (4) menunda-nunda tugas, (5) takut dan grogi ditanyai guru saat pembelajaran, dan (6) sulit beradaptasi dengan teman dan jadwal pembelajaran. Merujuk dari hasil wawancara saat studi pendahuluan menunjukkan bahwa siswa kelas VII lebih banyak menghadapi kesulitan dan tuntutan akademik yang disebabkan situasi pembelajaran berlangsung saat pandemi covid-19 sehingga siswa belum dapat melaksanakan pembelajaran secara normal. Selain itu, siswa kelas VII masih kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya maupun lingkungan sekolah karena belum mengikuti orientasi lingkungan sekolah.

Menurut Martin & Marsh (2006) bahwa resiliensi akademik dipengaruhi lima faktor yaitu efikasi diri, perencanaan, kontrol, ketenangan, dan ketekunan. Penelitian yang dilakukan Schunk & Miller dalam Martin & Marsh (2006) menerangkan bahwa efikasi diri akademik merupakan prediktor signifikan dari resiliensi akademik. Senada dengan hal tersebut, penelitian Cassidy (2016) juga menjelaskan bahwa self-efficacy merupakan fitur menonjol yang berkaitan dengan resiliensi akademik. Lebih lanjut, penelitian Oktaningrum & Santhoso (2019) menunjukkan bahwa efikasi diri akademik memberikan pengaruh sebesar 48,7% terhadap meningkatnya resiliensi siswa. Penelitian Salim & Fakhrurozi (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran signifikan pada resiliensi mahasiswa. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan resiliensi akademik yaitu efikasi diri.

Efikasi diri menurut Bandura dalam Hasanah (2019) yaitu self-efficacy is people's judgements of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designated types of performance. Efikasi diri juga dapat diartikan sebagai kepercayaan individu bahwa individu mampu dan memiliki kekuatan mengatasi segala permasalahan (Reveich & Shatte dalam Salim & Fakhrurozi, 2020). Senada dengan pengertian tersebut, menurut Alwisol dalam Permana et al. (2017) efikasi diri merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus individu berfungsi dalam keadaan dan situasi tertentu.

Penelitian yang dilakukan Salim & Fakhrurozi (2020) mendukung penelitian ini bahwa efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir berpengaruh terhadap resiliensi akademik sebesar 33%. Lebih lanjut, penelitian yang

dilakukan Linggi et al. (2021) juga menunjukkan bahwa resiliensi memberikan kontribusi tinggi terhadap resiliensi mahasiswa perantauan di masa pandemi covid-19 sebesar 52%. Namun, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Keye & Pidgeon (2013) yang menunjukkan hasil bahwa efikasi diri hanya memberikan pengaruh sebesar 16% terhadap resiliensi akademik mahasiswa, dapat dikatakan bahwa efikasi diri tidak terlalu memiliki pengaruh signifikan. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan perbedaan kontribusi efikasi diri terhadap resiliensi akademik saat menghadapi pandemi covid-19 dengan situasi kehidupan normal. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik pada subjek dan permasalahan yang berbeda.

Melihat situasi hybrid learning yang telah memunculkan beberapa kesulitan dan permasalahan pada siswa maka dibutuhkan peran guru BK dalam membantu siswa mengatasi hal tersebut. Berdasarkan standar kompetensi peserta didik (SKKPD), salah satu tugas perkembangan pada aspek intelektual yang harus terpenuhi pada siswa SMP yaitu mampu memperkirakan apa yang terjadi, mampu mengambil keputusan, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Untuk membantu siswa mencapai salah satu tugas perkembangan tersebut, guru BK dapat membantu siswa memiliki resiliensi akademik dan efikasi diri dengan memberikan layanan BK komprehensif. Layanan yang dapat diberikan yaitu layanan dasar berupa bimbingan kelompok dan layanan responsif berupa konseling kelompok. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui tingkat efikasi diri siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kendal dalam menghadapi hybrid learning, (2) mengetahui tingkat resiliensi akademik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kendal dalam menghadapi hybrid learning, dan (3) mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kendal dalam menghadapi hybrid learning.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan desain ex post facto. Ex post facto menurut Widarto (2013) dan Sudaryono (2019) digunakan pada penelitian yang menyelidiki permasalahan dengan meninjau variabel, terutama variabel terikat yang menjadi persoalan utama peneliti untuk menemukan penyebab yang menimbulkan akibat. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kendal yang berjumlah 201 siswa. Sampel penelitian diambil sejumlah 127 siswa berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan Isaac dan Michael menggunakan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling sebab populasi dalam penelitian termasuk homogen yaitu berada pada rentang usia 12-14 tahun yang memiliki kesempatan sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara dan skala psikologi. Wawancara digunakan ketika studi pendahuluan untuk mengetahui profil resiliensi akademik siswa SMP Negeri 3 Kendal. Kemudian, skala psikologi yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu skala resiliensi akademik dan skala efikasi diri. Skala resiliensi akademik dikembangkan berdasarkan penelitian Cassidy dengan indikator level, generality, dan strength. Sedangkan skala efikasi diri dikembangkan berdasarkan teori Bandura (1997) dengan indikator perseverance, reflecting and adaptive help-seeking, dan negative affect and emotional response. Instrumen skala resiliensi akademik dan efikasi diri menggunakan skala likert yang terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (ss), sesuai (s), ts (tidak sesuai), dan sts (sangat tidak sesuai) dengan dua jenis sifat item favourable dan unfavourable.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk (construct validity) yang diujikan dengan menggunakan pendapat dari expert judgement (Sugiyono, 2015). Setelah konstruk dari ahli, instrumen diuji cobakan pada sekelompok orang yang memiliki karakteristik sama dengan kelompok sampel penelitian (Saifuddin, 2020). Dari hasil uji coba instrumen menghasilkan 35 item valid pada skala resiliensi akademik dan 37 item valid pada skala efikasi diri dari percobaan 40 item pernyataan. Dasar pengambilan keputusan item valid yaitu apabila r hitung > r tabel dengan responden berjumlah 100 siswa. Pengujian reliabilitas menggunakan konsistensi internal (internal consistency) yang hanya mengujicobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan reliabilitas skala resiliensi akademik sebesar 0,836 sedangkan reliabilitas skala efikasi diri sebesar 0,876.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik dan efikasi diri. Analisis regresi linier

seederhana menurut Sudaryono (2018) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sebelum menguji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana dilakukan tiga uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *statistic product and services solution (SPSS)* versi 22.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka hasil penelitian memberikan gambaran mengenai tiga hal yaitu (1) tingkat efikasi diri siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kendal dalam menghadapi *hybrid learning*, (2) tingkat resiliensi akademik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kendal dalam menghadapi *hybrid learning*, dan (3) pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kendal dalam menghadapi *hybrid learning*. Berikut dijelaskan rincian hasil analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana.

(1) Tingkat Efikasi Diri Siswa

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Efikasi Diri

Variabel	N	M	SD	Kategorisasi
Efikasi Diri	127	100,929	11,112	Sedang

Merujuk pada tabel 1 maka diperoleh gambaran mengenai tingkat efikasi diri siswa secara keseluruhan dalam menghadapi *hybrid learning*. Efikasi diri siswa berada pada kategori sedang dengan $M = 100,929$ dan $SD = 11,112$. Secara lebih lanjut, tingkat efikasi diri siswa apabila dirincikan berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Efikasi Diri

Indikator Efikasi Diri	N	M	SD	Kategori
Level (Tingkat)	127	2,7	0,840	Sedang
Generality (Generalisasi)	127	2,7	0,808	Sedang
Strength (Kekuatan)	127	2,8	0,846	Sedang

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa indikator *strength* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator efikasi diri lainnya dengan $M = 2,8$ dan $SD = 0,846$. Sedangkan nilai terendah berada pada indikator *generality* dengan $M = 2,7$ dan $SD = 0,808$.

Indikator *level* terwujud melalui perilaku siswa dalam memilih derajat kesulitan tugas (Astuti, et al., 2016). Siswa memiliki efikasi diri tinggi apabila menunjukkan sikap tidak menghindar dari mengerjakan tugas, memilih tugas yang menantang dengan kesulitan tinggi, berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas, dan tekun meningkatkan usaha. Sebaliknya, menurut Bandura (1997) siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan menunjukkan sikap memilih tugas dengan kesulitan rendah dan mudah menyerah apabila mendapatkan tugas yang sulit. Berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan bahwa *level* siswa berada di kategori sedang artinya artinya siswa sudah memilih tugas dengan tantangan dan kesulitan tinggi, tetapi beberapa kali siswa lebih memilih tugas dengan tantangan dan kesulitan rendah yang memperlemah peningkatan usaha dalam belajar.

Pada indikator *generality* berkaitan dengan luas bidang tugas yang membuat siswa merasa yakin akan kemampuannya. Menurut Astuti, et al. (2016) siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung ingin selalu menambah pengetahuan dan pengalaman, mampu menguasai tugas akademik, dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Sebaliknya, siswa yang efikasi dirinya rendah maka cenderung sulit menguasai tugas akademik,

tidak memiliki ketertarikan menambah pengetahuan dan pengalaman, dan ragu-ragu terhadap kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil deskriptif yang menunjukkan *generality* siswa berada pada kategori sedang artinya siswa belum sepenuhnya yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam menguasai tugas akademik selama *hybrid learning*.

Indikator *strength* berkaitan dengan kegigihan siswa mencapai tujuan. Bandura (1997) mengemukakan bahwa *strength* penting dimiliki supaya siswa ulet, bekerja keras, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan akademik. Siswa yang memiliki kegigihan maka akan lebih berpikiran positif ketika menghadapi kesulitan akademik. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki *strength* maka siswa cenderung mudah menyerah dengan pengalaman kegagalan yang dialami. Berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan bahwa *strength* siswa berada pada kategori sedang artinya siswa tidak konsisten dalam menunjukkan perilaku bekerja keras dan gigih dalam mencapai tujuan selama *hybrid learning*.

(2) Tingkat Resiliensi Akademik Siswa

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Resiliensi Akademik

Variabel	N	M	SD	Kategorisasi
Resiliensi Akademik	127	100,819	8,900	Sedang

Berdasarkan tabel 3 maka diperoleh gambaran mengenai tingkat resiliensi akademik siswa secara keseluruhan dalam menghadapi *hybrid learning*. Resiliensi akademik siswa berada pada kategori sedang dengan $M = 100,929$ dan $SD = 11,112$. Secara lebih lanjut, tingkat resiliensi akademik siswa apabila dirincikan berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis Deskriptif Indikator Resiliensi Akademik

Indikator Efikasi Diri	N	M	SD	Kategori
<i>Perseverance</i> (Ketekunan)	127	2,8	0,893	Sedang
<i>Reflecting and Adaptive Help-Seeking</i> (Refleksi Diri dan Mencari Bantuan Adaptif)	127	3	0,806	Sedang
<i>Negative Affect and Emotional Response</i> (Efek Negatif dan Respon Emosional)	127	3	0,849	Sedang

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4 menunjukkan bahwa indikator *affect and emotional response* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan indikator resiliensi akademik lainnya dengan $M = 3$ dan $SD = 0,849$. Nilai terendah berada pada indikator *perseverance* dengan $M = 2,8$ dan $SD = 0,893$.

Salah satu indikator resiliensi akademik yaitu *perseverance* mencerminkan kesungguhan individu dalam menghadapi suatu hal (Cassidy, 2016). Siswa yang memiliki *perseverance* walaupun menghadapi kesulitan akan tetap memiliki kemauan untuk terus berjuang. Selain itu, apabila siswa memiliki indikator tersebut maka akan menunjukkan sikap mau mencoba, bekerja keras, tidak mudah menyerah, berpegang teguh pada rencana dan tujuan, menerima dan memanfaatkan umpan balik, mampu memecahkan masalah dengan kreatif-imajinatif, dan memandang kesulitan sebagai kesempatan. Berdasarkan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa *perseverance* siswa berada pada kategori sedang artinya siswa sudah menunjukkan perilaku tekun belajar, tetapi kurang konsisten untuk melakukannya selama *hybrid learning*.

Indikator resiliensi lainnya yaitu *reflecting and adaptive help-seeking* menggambarkan respon kognitif individu dalam menghadapi kesulitan akademik. Siswa yang memiliki ciri-ciri efikasi diri *reflecting and adaptive help-seeking* menunjukkan sikap mampu merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri, mampu mencari bantuan dan dukungan yang tepat, dan memantau upaya serta pencapaian diri (Kumalasari & Akmal, 2020). Merujuk dari

hasil deskriptif yang menunjukkan berada di kategori sedang artinya siswa kurang dalam melakukan refleksi diri dan cenderung pasif dalam mencari bantuan ketika mengalami kesulitan akademik selama *hybrid learning*.

Lebih lanjut, indikator terakhir pada resiliensi akademik yaitu *negative affect and emotional response* menggambarkan respon emosional individu dalam menghadapi kesulitan akademik dengan menghindari respon emosional negatif. Siswa yang mampu merespon hal-hal negatif dengan memunculkan emosi positif maka akan menghasilkan hal baik yang mempengaruhi keadaan psikologis (Kumalasari & Akmal, 2020). Merujuk dari hasil deskriptif menunjukkan bahwa indikator tersebut berada pada kategori sedang artinya siswa jarang menunjukkan perilaku yang dapat meningkatkan emosi positif selama *hybrid learning*, sebaliknya siswa cenderung sulit memunculkan emosi positif dibandingkan emosi negatif yang muncul.

(3) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik

Dalam melakukan pengujian hipotesis maka perlu melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana. Uji asumsi klasik pertama yang dilakukan yaitu mengetahui normalitas data. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,126 artinya nilai sig (p) > 0,05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,533 artinya nilai sig (p) > 0,05 sehingga data memiliki hubungan yang linier. Lebih lanjut, hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *glessner* menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,978 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi adanya heterokedastisitas. Dengan memenuhi uji asumsi klasik, maka dapat dilakukan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	Std. Error	t hitung	Sig.
(Constant)	40,890	4,892	8,359	0,000
Efikasi Diri	0,594	0,048	12,325	0,000

Pada tabel 5 dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 40,890\beta + 0,594X$. Persamaan tersebut memiliki makna (1) konstanta (a) = 40,890 artinya apabila variabel efikasi diri dianggap sama dengan nol maka variabel resiliensi akademik sebesar 40,890, (2) koefisien $X = 0,594$ artinya apabila efikasi diri mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel resiliensi akademik sebesar 0,594. Sesuai tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi (p) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Lebih lanjut, besaran pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

R	R Square	Adjust R Square
0,741	0,549	0,545

Sebagaimana data yang dipaparkan pada tabel 6 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,549 artinya variabel bebas (efikasi diri) mempengaruhi variabel terikat (resiliensi akademik) sebesar 54,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Salim & Fakhrurozz (2022) yang menguji secara empiris peran efikasi diri terhadap resiliensi yang menunjukkan bahwa efikasi diri memberi sumbangan relatif sebesar 33%. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting terhadap resiliensi

akademik siswa dalam konteks *hybrid learning*. Artinya kepercayaan pada kemampuan diri siswa sangat diperlukan dalam meningkatkan resiliensi akademik dalam menghadapi *hybrid learning*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 45,1% resiliensi akademik siswa dipengaruhi faktor-faktor di luar penelitian selain efikasi diri. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Satyaningrum (2019); Dewi (2020); Bustam et al. (2021) diketahui beberapa faktor lain yang mempengaruhi resiliensi akademik. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu *social support*, *school engagement*, *locus of control*, *sense of humor*, *self-compassion*, dsb. Mengetahui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi yang tinggi terhadap resiliensi akademik siswa, maka siswa perlu meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan dirinya untuk bertahan dalam keadaan sulit ketika menghadapi *hybrid learning*. Dalam usaha meningkatkan efikasi diri maupun resiliensi akademik pada siswa maka diperlukan bantuan guru BK untuk memberikan layanan BK komprehensif yang dapat meningkatkan kedua atribut psikologis tersebut. Dari penelitian yang dilakukan Putra et al. (2013) dan Kuswantoro et al. (2020) menunjukkan bahwa layanan yang efektif digunakan yaitu layanan dasar berupa bimbingan kelompok. Lebih lanjut, penelitian Sucipto et al. (2017); Khomsah et al. (2018); Diana & Muwakhidah (2021) menunjukkan bahwa layanan yang efektif yang digunakan yaitu layanan responsif berupa konseling kelompok. Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya, untuk meningkatkan kedua atribut psikologis efikasi diri dan resiliensi akademik, guru BK dapat memberikan layanan dasar berupa bimbingan kelompok dan layanan responsif berupa konseling kelompok.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kendal memiliki efikasi diri ($M = 100,929$) dan resiliensi akademik ($M = 100,819$) yang cukup baik dengan kategori sedang. Pada variabel efikasi diri, siswa paling menonjolkan ciri-ciri efikasi strength yang artinya siswa cukup memiliki kegigihan dan kekuatan dalam mencapai suatu tujuan dalam menghadapi *hybrid learning*. Pada variabel resiliensi akademik, siswa paling menonjolkan ciri-ciri resiliensi akademik negative affect and emotional response yang artinya siswa cukup mampu menghindari respon emosional negatif. Kemudian, diketahui bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap resiliensi akademik dengan ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi resiliensi akademik sebesar 54,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain seperti *social support*, *school engagement*, *locus of control*, *sense of humor*, *self-compassion*, dsb.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian eksperimen dengan memberikan layanan BK komprehensif berupa bimbingan kelompok pada layanan dasar dan konseling kelompok pada layanan responsif. Selain kedua layanan tersebut, layanan bimbingan klasikal dapat dijadikan strategi pelayanan untuk meningkatkan salah satu atau kedua variabel untuk diuji efektivitasnya. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin, usia, maupun variabel moderator lainnya. Lebih lanjut, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian *research and development* (RnD) dengan mengembangkan media yang dapat meningkatkan efikasi diri maupun resiliensi akademik siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada Ibu Eni Rindi Antika, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian dengan pemberian saran dan masukan yang sangat membantu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini hingga akhir. Tak lupa juga kepada pihak-pihak lain yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian ini.

Referensi

- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* 1(1), 484-501
- Asrul, & Ranti, N.P. (2020). Hambatan dan Solusi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy the Exercise of Control*. United States of America: W.H Freeman and Company.
- Bustam, Z., & Radde, H. A. (2021). Sense of Humor, Self-Compassion, dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(1), 17-25.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in psychology*, 7, 1787. doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787.
- Dewi, I. (2020). The Impact of Social Support and Self-Efficacy on the Academic Resilience of a New Students During the Covid-19 pandemic. In *International Conference of Psychology 2021*, 1 (1), 23-34.
- Diana, L. W. (2021). Efektivitas Konseling Kelompok Pendekatan Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa SMP Islam Al Amal Surabaya. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 38(1), 26-34.
- Hasanah, U., Dewi, N., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551-555.
- Hendriani, W., Psikologi, F., & Airlangga, U. (2017). Adaptasi Positif pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 14(2), 139-149.
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). Investigation of the Relationship Between Resilience, Mindfulness, and Academic Self-Efficacy. *Open Journal of Social Sciences*, 1(6), 1-4.
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi Akademik dan Kepuasan Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19: Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353-368.
- Kuswanto, Sugiharto, D. Y. P., & Purwanto, E. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Efikasi Akademik Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 102-107.
- Khomsah, N. R., Mugiarto, H., & Kurniawan, K. (2018). Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(2), 46-53.
- Linggi, G. G. A., Hindiarto, F., & Roswita, M. Y. (2021). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 217-232.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2003). Academic Resilience and the Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment. *University of Western Sydney*. doi.org/10.1002/pits.20149.
- Oktaningrum, A., & Santhoso, F. H. (2019). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada siswa sma berasrama di magelang. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 127-134. doi.org/10.22146/gamajop.46359.
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2017). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(2), 51-68. doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-04
- Prawanti, L.T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 286-291.
- Putra, S. A., Dahardis, D., & Syahniar, S. (2013). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self-Efficacy Siswa. *Konselor*, 2(2).
- Robandi, D., & Mudjiran. M. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (3), 3498-3502. doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878.
- Romano, L., Consiglio, P., Angelini, G., & Fiorilli, C. (2021). Between Academic Resilience and Burnout: The Moderating Role of Satisfaction on School Context Relationships. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 11(3), 770-780.
- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Academic Self-Efficacy and Resilience on Undergraduate Students. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175-187.

-
- Sari, J, & Suhariadi. (2019). Kontrak Psikologis terhadap Commitment to Change: Resiliensi Akademik Sebagai Variabel Mediasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 178-192. doi.org/10.30996/persona.v8i2.2535.
- Satyaningrum, I. R. (2019). Pengaruh School Engagement, Locus of Control, dan Social Support Terhadap Resiliensi Akademik Remaja. *TAKZIYA: Journal of Psychology*, 2(1).
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sucipto, S.D., Dewi, R. S., & Sari, N. E. (2017). Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 45-52.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, C.T & Helmi, A.F. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Jurnal Buletin Psikologi*, 25 (1), 139-152. doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Prawitasari > <2022>

First Publication Right: JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

